



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Legitimasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

Menurut *Deegan, et al* (2002) dalam Lindawati & Puspita (2015) dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika pihak manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah yang diharapkan oleh komunitas. Tetapi terkadang perusahaan masih melakukan tanggung jawab sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan harapan masyarakat dan mampu melaksanakannya.

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang kegiatan operasionalnya dilegitimasi oleh masyarakat dapat menetapkan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai sosial di mana perusahaan beroperasi sehingga dapat bertahan hidup dalam kondisi yang ada (Bebbington *et al.*, 2014). Selain itu, melegitimasi kegiatan perusahaan sangat penting untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan sehingga menarik minat pihak yang berkepentingan (Bhuyan *et al.*, 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling dalam Siti Muyassaroh, 2008). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Menurut Munsaidah et al., (2016) *Agency theory* muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Teori perusahaan klasik tidak dapat lagi dijadikan basis analisis. Teori perusahaan klasik menyatakan bahwa pemilik perusahaan merupakan seorang wiraswasta yang mengelola dan mendanai sendiri perusahaannya untuk menciptakan *profit* yang sebesar-besarnya. Perusahaan - perusahaan modern yang besar tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan modalnya hanya dari satu pemilik, akibatnya mereka akan mengundang pihak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. (Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. (2000) Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara suka rela mengungkap informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diharapkan oleh *stakeholder* (Istikhroh & Suhardiyah, 2016). Dalam teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*-nya. Perusahaan berupaya mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Teori Sinyal

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475).

Menurut Brigham dan Houston (2012), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Rustiarini (2010) menyatakan, teori sinyal seharusnya mengungkap sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan harus disampaikan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2017:1.2) Laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut. "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, maka akan diketahui atau diperoleh gambaran posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut (Tatengkeng & Tangkuman, 2015).

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) tujuan pelaporan keuangan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan pelaporan bertujuan umum menentukan konsep-konsep dan prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Untuk menurunkan tujuan pelaporan keuangan, pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasi dengan jelas sehingga informasi yang dihasilkan pelaporan keuangan dapat memuaskan kebutuhan informasi pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dituju. Pada gilirannya pihak yang dituju akan melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah ke pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Dengan demikian diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan sosial negara) akan tercapai pula.

## 6. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut (McWilliams & Siegel, 2001) CSR didefinisikan sebagai tindakan yang muncul untuk lebih lanjut beberapa kebaikan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan apa yang dituntut oleh hukum. Bisa dikatakan bahwa CSR sendiri melampaui kepatuhan terhadap hukum itu sendiri.

Permasalahan yang muncul dalam lingkup sosial dan lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya tantangan tersebut, terjadilah pergeseran pemahaman yang membuat para pelaku usaha tidak lagi bertumpu pada *profit (single bottom line)* melainkan bertumpu pada konsep *profit, people* dan *planet* atau yang kita kenal sebagai *triple bottom line*.

Konsep ini dikemukakan oleh (Elkington, 2001) bahwa *triple bottom line* muncul karena adanya tuntutan masyarakat terhadap peran perusahaan di lingkungan, tentu hal ini menjadi tuntutan masyarakat setelah terjadinya berbagai macam peristiwa sosial dan lingkungan yang ada.

*Profit* Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. (Tanudjaja, 2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$(CSR D) = \frac{\text{Jumlah informasi sosial yang diungkapkan}}{\text{item pengungkapan sosial}}$$

## 7. Sustainability Report

Sustainability Report (SR) atau laporan berkelanjutan adalah laporan berkelanjutan yang digunakan oleh perusahaan dalam mengungkapkan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel namun sifat ini sukarela. Pada akhir tahun 2016 ada 49 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan Sustainability Report (SR), 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan Sustainability Report (SR) dimana terdiri dari 8 bank BUKU 3 dan 4 bank BUKU 4. (<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>)

Manfaat *Sustainability Report (SR)* untuk pihak internal : 1. Peningkatan pemahaman tentang risiko dan peluang, 2. Menekankan keterikatan antara kinerja keuangan dan non keuangan, 3. Mempengaruhi strategi dan kebijakan manajemen jangka panjang, dan rencana bisnis; 4. Memperlancar proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi; 5. Tolak ukur dan penilaian kinerja keberlanjutan sehubungan dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela; 6. Menghindari terlibat dalam kegagalan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dipublikasi; 7. Membandingkan kinerja secara internal, dan antara organisasi dan sektor. (<https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>)

Manfaat *Sustainability Report (SR)* untuk pihak eksternal : 1. Mengurangi dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang negatif; 2. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek, 3. Memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



memahami nilai sebenarnya organisasi, serta aset berwujud dan tidak berwujud; 4.

Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh, ekspektasi tentang pembangunan keberlanjutan.

(<https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>)

## 8. Global Reporting Initiative

### a. Definisi GRI

Menurut <https://www.globalreporting.org>, *Global Reporting Initiative*(GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja kearah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan yang paling banyak digunakan di dunia.

GRI berkomitmen untuk perbaikan kerangka secara *continue* dan aplikasi di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Kerangka pelaporan, yang meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor dan sumber daya lain, memungkinkan adanya transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas ini membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menyebabkan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

Dalam mengukur tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah GRI *guidelines* yang dibuat oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Global Reporting Initiatives (GRI)*. *Global reporting initiative (GRI)* adalah

sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. *GRI guidelines* ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Perusahaan mulai mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang diambil dari masyarakat kepada lingkungan sosialnya dengan cara memberikan penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai aktivitas sosial dan lingkungannya, baik melalui media eksternal maupun media internal menurut (Yulia, 2014).

#### **b. Indikator Global Reporting Initiative**

Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah *GRI G4 guidelines*. *GRI* dan pedoman *G4* telah membentuk kemitraan kolaboratif dengan program lingkungan PBB, *Global Compact PBB*, dan prakarsa *Piagam Bumi*. Berikut penjelasan mengenai indikator *Global Reporting Initiative* mengatakan bahwa bila tidak ada annual report menggunakan *sustainability report* atau sebaliknya (*G4 Guidelines*). Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial *GRI* terdiri atas ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Ukuran perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Robiah & Erawati, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Maksud dari biaya keagenan disini seperti bonus dan insentif. Sehingga ketika perusahaan melakukan efisiensi biaya agen, principal berusaha menekan agen untuk melakukan tanggung jawab sosial guna menaikkan nilai perusahaan dimata investor yang akan datang yang sudah ada.

Menurut Munsaidah et al., (2016) Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Ukuran perusahaan umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Natural log of total asset dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel untuk tahun 2018-2020 (Robiah & Erawati, 2017a)

$$SIZE = \text{Log}(\text{nilai total aktiva})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan I pada periode (tahun) t

TA = Total asset perusahaan I pada periode (tahun) t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 10. Profitabilitas

Menurut Asnawi (2017:1.64) rasio laba ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nugroho & Yulianto (2015) mengutarakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih disukai investor karena bisa mengembalikan investasi yang tinggi pula.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset*

(ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja ekonomi perusahaan. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets}$$

Keterangan:

ROA = *return on assets*

Net income = Laba Bersih perusahaan pada periode (tahun) t

Total Assets = Aset Bersih perusahaan pada periode (tahun) t

## 11 Leverage

Menurut Asnawi & Wijaya (2016:24) rasio *leverage* menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang suatu perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Menurut Maiyarni, dkk (2014) *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dimana hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor. Hal ini berarti rasio *leverage* ini menunjukkan kemampuan kekayaan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi.

*Agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Tambahan informasi biasanya diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



dipenuhinya hak- hak mereka sebagai kreditur. Untuk mencapai hal tersebut,

**C** kecenderungan yang terjadi adalah manajemen berusaha memaksimalkan laba sekarang dengan cara mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan informasi sosial (Robiah & Erawati, 2017a).

Namun menurut Saputra (2016) peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap dana segar, selain itu tingginya nilai *leverage* juga mengungkapakan ketergantungan perusahaan pada hutang yang dapat menciptakan risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholder*.

Variabel *leverage* ini menggunakan proksi DTE (Munsaidah et al., 2016).

Rumus untuk mencari DTE adalah:

$$DTE = \frac{TotalDebt}{TotalEquity}$$

Keterangan

DTE = Debt to Total Equity

Total *Debt* = total hutang pada periode (tahun) t

Total *Equity* = total modal pada periode (tahun) t

## 12 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya, yakni pengawasan yang diamanatkan oleh undang-undang kepada Dewan Komisaris perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



(Merawati & Hatta, 2014). Keberadaan komite audit diharapkan dapat

membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan.

Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan

(Kadek,dan Sari 2018).

$$KOAUD = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini diuraikan pada tabel di bawah

ini:

Nama peneliti	Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba
Judul penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Tahun penelitian	2014
Variabel penelitian	Hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan
Kesimpulan	Hutang, profitabilitas, tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan, saham asing dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

Nama peneliti	Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan
Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun penelitian	2014
Variabel penelitian	Profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i>
Kesimpulan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama peneliti	I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani
Judul penelitian	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Tahun penelitian	2015
Variabel penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan dewan komisaris
Kesimpulan	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Nama peneliti	Syailendra Eka Saputra
Judul penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Size</i> Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	2016
Variabel penelitian	<i>Leverage</i> , profitabilitas dan <i>size</i>
Kesimpulan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama peneliti	Ni Made Diah Urmila dan Made Mertha
Judul penelitian	Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan CSR perusahaan manufaktur di BEI
Tahun penelitian	2017
Variabel penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing
Kesimpulan	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Nama peneliti	Almira Ma'rifati Robiah dan Teguh Erawati
Judul penelitian	Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
Tahun penelitian	2017
Variabel penelitian	<i>Leverage, size</i> dan kepemilikan manajemen
Kesimpulan	<i>Leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. <i>Size</i> perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap CSR.

Nama peneliti	Muhammad Restu, Willy Sri Yuliandari, dan Annisa Nurbaiti
Judul penelitian	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility
Tahun penelitian	2017
Variabel penelitian	Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit
Kesimpulan	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama peneliti	Ulfa Dwi Yanti H. Abubakar, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi
Judul penelitian	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
Tahun penelitian	2018
Variabel penelitian	Rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas
Kesimpulan	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit dan Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial

Nama peneliti	Dewi Widyaningsih
Judul penelitian	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan <i>Firm Size</i> sebagai Variabel Kontrol
Tahun penelitian	2018
Variabel penelitian	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.
Kesimpulan	kepemilikan manajerial dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas lainnya (kepemilikan institusional dan komisaris independen) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Nama peneliti	Dian Yuni Anggraeni dan Chaerul D. Djakman
Judul penelitian	Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia
Tahun penelitian	2018
Variabel penelitian	CSR
Kesimpulan	CSR perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah masih rendah,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin pada teori agensi, dimana semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan biaya agensi yang lebih besar pula dalam proses pengungkapan informasiya Santoso, Utomo, & Astuti, (2017). Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan dimata investor yang akan datang walaupun yang sudah ada dan mempertahankan eksistensi dari perusahaan tersebut. Menurut Sha (2014) perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. *Public demand* ini akan membuat perusahaan yang lebih besar mengungkapkan informasi lebih sehingga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Ayu & Suarjaya (2017) menyatakan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan teori *stakeholder* maka semakin besar laba yang dihasilkan, perusahaan merasa perlu memberikan transparansi informasi terkait aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan juga ingin beradaptasi dengan *stakeholder* agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelangsungan perusahaan dapat terjamin dan mendapat laba yang lebih besar dikemudian hari.

### 3. Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jensen dan Meckling, 1976; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik, 1989). Menurut Pradnyani & Sisdyani, (2015) perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*, untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi. Hasil penelitian Munsaidah et al., (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal, dan mengawasi proses pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011). Keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Kadek & Sari (2018).

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

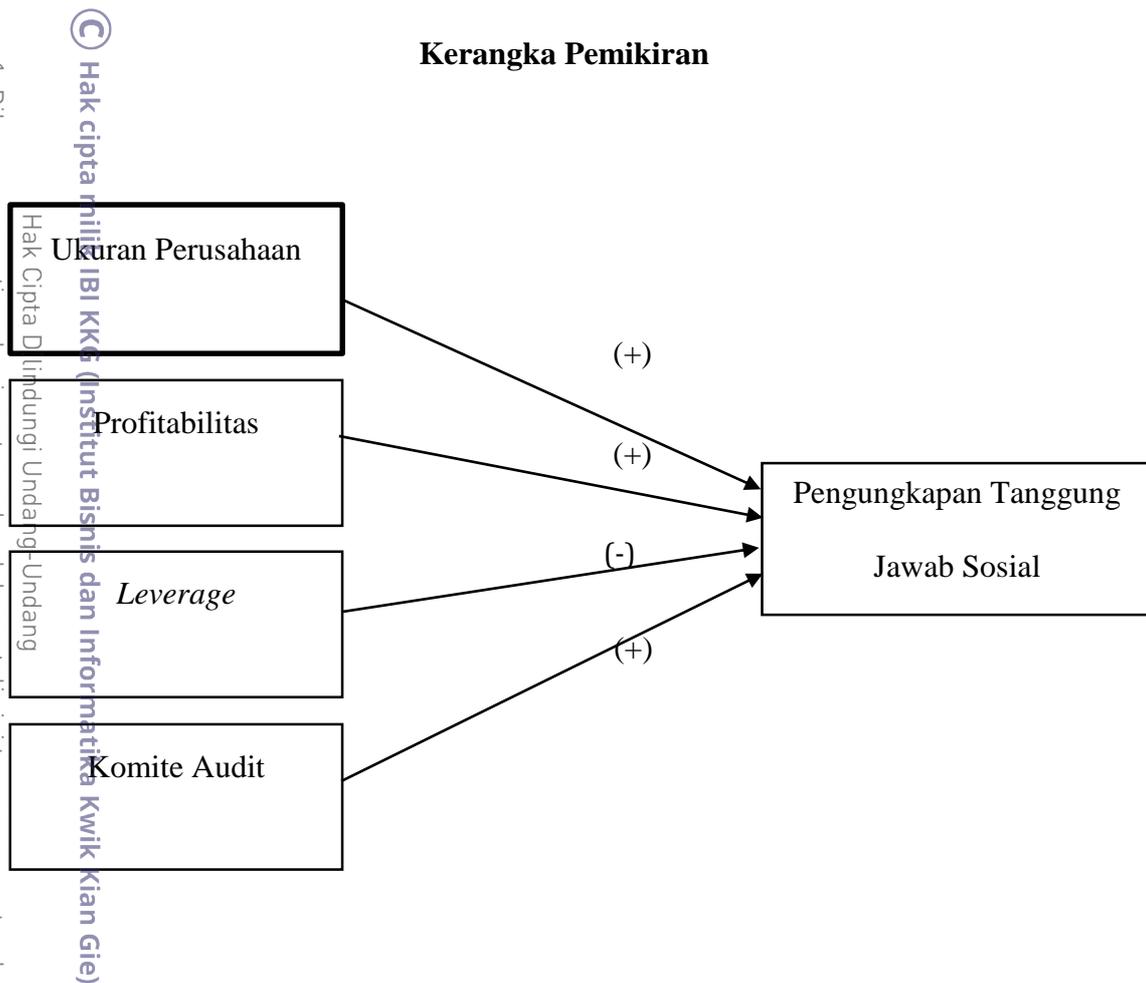
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**D. Hipotesis Penelitian**

H<sub>a1</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H<sub>a2</sub> = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H<sub>a3</sub> = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H<sub>a4</sub> = Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Analisis Deskriptif Uji Time Effect: The Dummy Variabel Approach

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.